

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFISIENSI
PERBANKAN PADA BANK-BANK YANG TERGABUNG
DALAM LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2014-2018**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi**

OLEH

**Nama : Mira Haryani
Nim : 1600861201194
Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS
EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2020**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi Menyatakan bahwa Skripsi Sebagai berikut:

Nama : Mira Haryani
Nim : 1600861201194
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan Pada Bank-Bank Yang Tergabung Dalam LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Januari 2020

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

(R. Adisetiawan, SE, MM)

(Susi Artati, SE, MS.Ak)

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen

(Anisah, SE, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 06Maret 2020
Jam : 10.00-12.00
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

PANITIA PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	: Dr.Hj. ArnaSuryani, SE, M.Ak, Ak, CA	_____
Sekretaris	: Susi Artati, SE, MS.Ak	_____
Penguji Utama	: Mufidah, SE, M.Si	_____
Anggota	: R. Adisetiawan, SE, MM	_____

Disahkan Oleh :

**Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari**

**Ketua Program
Studi Manajemen**

Dr.Hj. ArnaSuryani, SE, M.Ak, Ak, CA

Anisah, SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mira Haryani
Nim : 1600861201194
Program Studi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : R. Adisetiawan, SE, MM/ Susi Artati, SE, MS.Ak
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan Pada Bank-Bank Yang Tergabung Dalam LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Februari 2020
Yang Membuat Pernyataan

Mira Haryani

ABSTRACT

Mira Haryani/ 1600861201194/ Faculty of Economics University Batanghari Jambi/Factors Influencing Banking Efficiency At The LQ-45 Banks In the Indonesia Stock Exchange Year 2014-2018/ Advisor1st R. Adisetiawan, SE, MM /2nd Advisor Susi Artati, SE, MS.Ak.

The objective expected through this study is to know the influence of Capital Adequacy ratio (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR) and Net Performing Loans (NPL) simultaneously to the level of banking efficiency and to know Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR) and Net Performing Loans (NPL) to a partial level of banking efficiency.

The research methods used in this study are quantitative research. Quantitative research methods can be interpreted as a research method based on positivism philosophy, used to examine on certain populations or samples, data collection using research instruments, quantitative/statistical data analysis with the aim of testing a predetermined hypothesis.

Banking as a intermediation institution between the parties having excess funds and the parties that require funds. The reason why researchers have a common bank object is because the majority of the shares owned by the government can be said to be the benchmark of the community.

Coefficient variable CAR regression (X1) positive value of 1,007 meaning if the X1 CAR variable increased by 1 (one) unit while the other variables are considered constant, the Y variable that is the level of efficiency will experience increased of 1.07. Variable regression coefficients of LDR (X2) are positively valued at 0.006 meaning if variable X2 LDR has increased by 1 (one) unit while the other variables are considered constant, the Y variable that the stock price will have increased by 0.006. Variable regression coefficient NPL (X3) is a negative value of -0.020 means that if a variable X3 NPL has increased by 1 (one) unit while the other variable is considered constant, then the variable Y is the stock price will decrease of 0.020.

Simultaneously LDR, CAR, NPL affects the dependent variable of efficiency levels with a determination of 95.6% and partial capital adequacy Rataio can affect the level of banking efficiency while non-performing loans and loans The deposit ratio can not affect the efficiency of banking.

KATA PENGANTAR

Saya panjatkan puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan Pada Bank-Bank Yang Tergabung Dalam LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”**.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Ayah dan Ibu dan saudaraku yang selama ini telah memberikan dorongan moril dan material serta do'a yang tulus.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH, selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE, MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak R. Adisetiawan, SE, MM dan Ibu Susi Artati, SE, MS.AK selaku pembimbing skripsi I dan pembimbing skripsi II yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.

Jambi, Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi

BAB I : PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Rumusan Masalah	8
1.4. Tujuan Masalah	8
1.5. Manfaat Penelitian	8

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka	10
2.1.1. Landasan Teori	10
2.1.1.1. Manajemen	10
2.1.1.2. Manajemen Keuangan	11
2.1.1.3. Konsep Bank	11
2.1.1.4. Laporan Keuangan Perbankan	12
2.1.1.5. Aktiva	15
2.1.1.6. Aktiva Lancar	16
2.1.1.7. Aktiva Tetap	16
2.1.1.8. Utang	17
2.1.1.9. Utang Lancar	18
2.1.1.10. Utang Jangka Panjang	18
2.1.1.11. Analisis CAMEL	19
2.1.1.12. Lembaga Keuangan	20
2.1.1.13. Fungsi Bank	22
2.1.1.14. Peranan Bank	23
2.1.2. Hubungan Antar Variabel	27
2.1.3. Penelitian Terdahulu	31
2.1.4. Kerangka Pemikiran	32
2.1.5. Hipotesis	32
2.2. Metode Penelitian	33
2.2.1. Metode Penelitian yang Digunakan	33
2.2.2. Jenis dan Sumber Data	33
2.2.3. Metode Pengumpulan Data	33

2.2.4. Teknik Pengambilan Sampel	34
2.2.5. Metode Analisis.	35
2.2.6. Alat Analisis.....	35

BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1. Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan.	41
3.1.1. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	41
3.1.2. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	44
3.1.3. PT. Bank Tabungan Negara Indonesia (Persero) Tbk	51
3.1.4. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	58
3.1.5. PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk	63

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian. 69	
4.1.1. Uji Asumsi Klasik.....	69
4.1.2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	72
4.1.3. Uji Hipotesis	74
4.1.4. Koefisien Determinasi (R^2).....	77

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.	78
5.2. Saran.	78

DAFTAR PUSTAKA.....	79
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No Tabel	Keterangan	Halaman
1.1.	PerkembanganCARPadaPerbankan LQ-45.	4
1.2.	PerkembanganLDRPadaPerbankan LQ-45.....	6
1.3.	PerkembanganNPLPadaPerbankan LQ-45	7
2.1.	PenelitianTerdahulu	31
2.2.	KriteriaPenarikanSampel	34
2.3.	OperasionalVariabel.....	40
4.1.	HasilUjiMultikolinearitas. 70	
4.2.	HasilujiAutokorelasi.	71
4.3.	HasilAnalisisRegresi Linear Berganda.	73
4.4.	HasilUji F.....	75
4.5.	HasilUji t.....	76
4.6.	HasilUjiDeterminasi (R^2).....	77

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1:	Kerangka Pemikiran.....	32
3.1:	Struktur Organisasi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.....	40
3.2:	Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	46
3.3:	Struktur Organisasi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.....	51
3.4:	Struktur Organisasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	57
3.5:	Struktur Organisasi PT. Bank Central Asia (Persero) Tbk	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Perbankan merupakan inti dari sistem keuangan Negara. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Bank merupakan pemasok dari sebagian besar uang beredar yang digunakan sebagai alat pembayaran, sehingga mekanisme kebijakan moneter dapat berjalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank merupakan suatu lembaga keuangan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan perekonomian dan perdagangan.

Dalam hubungannya penilaian kinerja keuangan, tingkat kesehatan bank bagi para pemegang saham sangat berkepentingan untuk mengetahui kondisi sebenarnya suatu bank, agar modal yang digandeng cukup aman dan mendapatkan tingkat hasil pengembalian yang menguntungkan dari investasi yang ditanamkan. Bagi pihak manajemen bank, penilaian kinerja ini akan sangat mempengaruhi dalam penyusunan usaha bank yang akan diambil untuk masa yang akan datang demi kelangsungan hidup bank.

Kesehatan merupakan hal paling penting di dalam berbagai bidang kehidupan, baik bagi manusia maupun perusahaan. Kondisi yang sehat akan meningkatkan gairah kerja dan kemampuan kerja serta kemampuan lainnya. Sama seperti halnya manusia yang harus menjaga kesehatannya, perbankan juga harus dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani para nasabahnya. Bank

yang tidak sehat, bukan hanya membahayakan dirinya sendiri, akan tetapi pihak lain. Penilaian kesehatan bank amat penting disebabkan karena bank mengelola dana masyarakat, pemilik dana dapat saja menarik dana yang dimilikinya setiap saat dan bank harus sanggup mengembalikan dana yang dipakainya jika ingin tetap dipercaya oleh nasabahnya.

Sebagai *financial intermediary institutions*, kegiatan operasional bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Berdasarkan hal tersebut untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perbankan maka bank dituntut untuk selalu memperbaiki kinerjanya. Melakukan analisis keuangan di waktu lampau maka dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil yang dianggap cukup baik dan mengetahui potensi kegagalan suatu perusahaan tersebut.

Kegiatan analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio-rasio keuangan yang memberikan informasi secara terinci terhadap hasil interpretasi mengenai prestasi perusahaan tersebut serta masalah yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan.

Pada saat pengukuran efisiensi dilakukan, suatu organisasi dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat output yang optimal dengan tingkat *input* tertentu, atau mendapatkan tingkat input yang minimum dengan tingkat *output* tertentu. Dengan diidentifikasi alokasi *input* dan *output*, dapat

dianalisa lebih jauh untuk melihat penyebab ketidakefisienan sehingga dapat dilakukan berbagai tindakan untuk meningkatkan efisiensi suatu perusahaan.

Indeks LQ-45 merupakan indeks likuiditas empat puluh lima perusahaan yang dianggap memiliki kinerja yang dapat dipertanggung jawabkan serta memenuhi kriteria sesuai dipersyaratkan oleh manajemen indeks LQ-45 (Fahmi, 2014: 78). Pertimbangan yang mendasari pemilihan saham yang masuk Indeks LQ-45 adalah likuiditas dan kapasitas pasar dengan kriteria selama 12 bulan terakhir, rata-rata transaksi sahamnya masuk dalam 60 saham terbesar di pasar reguler, selama 12 bulan terakhir, rata-rata nilai kapitalisasi pasarnya masuk dalam urutan 60 terbesar di pasar reguler dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia paling tidak selama 3 bulan.

Salah satu sektor yang terdaftar di LQ-45 adalah sektor perbankan. Sejak tahun 2009 hingga tahun 2014, sektor perbankan yang selalu terdaftar dalam LQ-45 namun hanya terdapat 5 perbankan saja yang selalu terdaftar selama enam tahun berturut-turut yakni PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT. Bank Central Asia Tbk. Perbankan ini pada umumnya memiliki kinerja baik dalam meningkatkan profitabilitas dari tahun ke tahun.

Rasio *capital adequacy ratio* (CAR) menunjukkan kecukupan modal atas risiko total *asset* yang dimiliki bank tersebut. Muazaroh et al., (2012) mencatat relasi positif antara rasio CAR dengan efisiensi. Hubungan positif antara CAR dengan efisiensi dapat dijelaskan oleh fenomena bank-bank yang cenderung mempunyai modal besar dan mempunyai kemampuan menghasilkan profit

besar. Hasil ini mendukung teori Moral Hazard yang menyatakan bahwa manajer dari perusahaan – perusahaan yang lebih dekat pada kebangkrutan cenderung untuk mengejar keinginan-keinginan mereka sendiri (Berger dan Mester, 1997). Sebagian peneliti lainnya juga menemukan hubungan positif antara CAR dengan tingkat efisiensi, seperti Meina Wulansari (2011) dan Imam Ghozali (2014: 78). Walaupun demikian, terdapat pula penelitian yang tidak menemukan bukti kuat bahwa CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat efisiensi bank (Masita & Subekti, 2013: 12). Berikut ini perkembangan CAR pada sub sektor perbankan yang tergabung dalam kelompok LQ 45:

Tabel 1.1
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* Pada Sub Sektor Perbankan yang Tergabung Dalam Kelompok LQ-45

Perusahaan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15,10	16,20	19,50	19,40	19,30
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	18,31	20,59	22,91	22,96	21,21
PT. Bank Tabungan Negara (Perseo) Tbk	14,64	16,97	20,34	18,87	18,21
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	20,96	21,64	21,36	18,60	16,60
PT. Bank Central Asia Tbk	23,40	23,10	21,90	18,70	16,90
Jumlah	92,41	98,50	106,01	98,53	92,22
Rata-Rata	18,48	19,70	21,20	19,70	18,44
Perkembangan	-	6,60	7,61	(7,07)	(6,39)

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat perkembangan CAR pada sub sektor perbankan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 yang mengalami fluktuasi, pada tahun 2015 terjadi peningkatan sebesar 6,60% lalu di tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 7,61%. Pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 7,07% dan pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 6,39%.

Loan to deposit ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja fungsi intermediasi perbankan dalam menyalurkan kredit. Loan to Deposit Ratio atau LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan bentuk kredit. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besarnya penyaluran dan dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Menurut Yusniar (2011: 32), LDR yang tinggi berarti bahwa semakin banyak dana yang disalurkan dalam perkreditan, sehingga perbankan akan memperoleh laba dari bunga kredit.

Laba yang tinggi pada akhirnya akan meningkatkan tingkat efisiensi perbankan sepanjang bank-bank tersebut mampu mengelola manajemen kredit yang diberikan kepada masyarakat. Menurut Ghazali (2014: 87) juga menemukan hubungan positif signifikan antara LDR dengan tingkat efisiensi perbankan serta mendapatkan hasil bahwa LDR memiliki pengaruh yang terkecil terhadap efisiensi dibandingkan faktor-faktor lainnya. Berikut ini perkembangan LDR pada sub sektor perbankan yang tergabung dalam kelompok LQ 45:

Tabel 1.2
Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* Pada Sub Sektor Perbankan yang Tergabung Dalam Kelompok LQ-45

Perusahaan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	85,30	87,80	87,80	90,40	85,60
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	81,66	86,88	87,77	88,13	89,57
PT. Bank Tabungan Negara (Perseo) Tbk	108,86	108,78	102,66	103,13	103,25
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	95,46	87,16	85,86	87,05	82,02
PT. Bank Central Asia Tbk	81,60	78,20	77,10	81,10	76,80
Jumlah	452,88	448,82	441,19	449,81	437,24
Rata-Rata	90,57	89,76	88,23	89,96	87,44
Perkembangan	-	(0,89)	(1,70)	1,96	(2,80)

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat perkembangan LDR pada sub sektor perbankan yang tergabung dalam kelompok LQ 45 berfluktuasi, pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 0,89%, pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 1,70% lalu di tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 1,96% dan pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 2,80%.

Tingkat *non-performing loan* (NPL) dipakai sebagai proksi dari kualitas pengelolaan kredit, dalam arti tingkat NPL yang tinggi merupakan refleksi dari kualitas pengelolaan yang rendah dan sebaliknya, tingkat NPL yang rendah menggambarkan kualitas pengelolaan kredit yang baik.

Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai NPL di bawah 5%. Kenaikan NPL yang semakin tinggi menyebabkan cadangan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang ada tidak mencukupi, sehingga pemacetan kredit tersebut harus diperhitungkan sebagai beban yang langsung berpengaruh terhadap keuntungan bank dan karena keuntungan atau akumulasi keuntungan juga habis, maka harus dibebankan kepada modal. Dengan demikian, kenaikan NPL dapat mengakibatkan pendapatan yang dihasilkan oleh

bank menurun, sehingga akan membuat bank tersebut menjadi tidak efisien. Berikut ini perkembangan NPL pada sub sektor perbankan yang tergabung dalam kelompok LQ 45:

Tabel 1.3
Perkembangan *Non Performing Loans* Pada Sub Sektor Perbankan yang Tergabung Dalam Kelompok LQ-45

Perusahaan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	0,50	0,40	0,90	0,40	0,70
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,69	2,02	2,03	2,10	2,14
PT. Bank Tabungan Negara (Perseo) Tbk	2,76	2,11	1,85	1,66	1,83
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	0,67	1,06	1,38	0,60	0,44
PT. Bank Central Asia Tbk	0,40	0,40	0,30	0,20	0,20
Jumlah	6,02	5,99	6,46	4,96	5,31
Rata-Rata	1,20	1,19	1,29	0,99	1,06
Perkembangan	-	(0,83)	8,40	(23,25)	7,07

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat perkembangan NPL pada sub sektor perbankan yang tergabung dalam kelompok LQ 45 yang mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 0,83%, pada tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar 8,40% lalu pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 23,25% dan pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 7,07%.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan CAR pada sub sektor perbankan tergabung dalam kelompok LQ 45 berfluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,18%.

2. Perkembangan LDR pada sub sektor perbankan tergabung dalam kelompok LQ 45 berfluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,85%.
3. Perkembangan NPL pada sub sektor perbankan tergabung dalam kelompok LQ 45 menurun sebesar 2,15%.

1.3.Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas maka muncul pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy ratio (CAR)*, *Loan Deposit Ratio (LDR)* dan *Net Performing Loans (NPL)* secara simultan terhadap tingkat efisiensi perbankan?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy ratio (CAR)*, *Loan Deposit Ratio (LDR)* dan *Net Performing Loans (NPL)* secara parsial terhadap tingkat efisiensi perbankan?

1.4.Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy ratio (CAR)*, *Loan Deposit Ratio (LDR)* dan *Net Performing Loans (NPL)* secara simultan terhadap tingkat efisiensi perbankan.
2. Untuk mengetahui *Capital Adequacy ratio (CAR)*, *Loan Deposit Ratio (LDR)* dan *Net Performing Loans (NPL)* secara parsial terhadap tingkat efisiensi perbankan.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi perusahaan perbankan, dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan efisiensi bank.
2. Bagi masyarakat dapat mengetahui tingkat efisiensi perbankan di Indonesia.
3. Bagi para peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi ataupun landasan teori terutama yang berhubungan dengan efisiensi bank

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Landasan Teori

2.1.1.1. Manajemen

Manajemen mempunyai arti secara universal, berkembang, dan berusaha mencari pendekatan dengan mengikuti perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan. Manajemen merupakan suatu proses kerja sama dengan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Effendi, 2014: 5).

Menurut Handoko dalam buku Effendi (2014: 4) pengertian manajemen yang dikemukakannya hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Stoner yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan dimana anggota organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut Robbins masih dalam buku yang ditulis Effendi (2014: 4) mendefenisikan manajemen adalah suatu proses melakukan koordinasi dan integrasi kegiatan-kegiatan kerja agar disesuaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain (pengertian menekankan pada efektif dan efisien).

Dari berapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang dilakukan oleh seseorang melalui proses perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan bantuan orang lain, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien.

2.1.1.2. Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan menurut Fahmi (2014:2) merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mengolah dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Utari Dkk (2014: 1) manajemen keuangan adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah semua aktivitas yang dilakukan perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan dana seefektif dan seefisien mungkin untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

2.1.1.3. Konsep Bank

Menurut Kasmir (2015: 12) bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sedangkan menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan pengertian perbankan merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari

masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

2.1.1.4. Laporan Keuangan Perbankan

PSAK No. 1 (2015: 1.3) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Fahmi (2014: 45) Laporan keuangan perbankan merupakan salah satu sumber informasi keuangan yang dikeluarkan oleh bank. Laporan keuangan yang baik harus memiliki daya prediksi sesuai dengan karakteristik dari laporan keuangan. Laporan keuangan bank yang dikeluarkan secara rutin seharusnya dapat menjadi alat dalam memperkirakan akan adanya kesulitan keuangan yang dialami oleh bank yaitu melalui rasio-rasio keuangan yang dimilikinya. Ikatan Akuntansi bagian integral keuangan. Berbeda dengan perusahaan lainnya, bank diwajibkan menyatakan laporan komitmen dan kontijensi yaitu memberikan gambaran, baik yang bersifat tagihan, maupun kewajiban pada tanggal laporan. Adapun tujuan laporan keuangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan perusahaan (termasuk bank) pada suatu saat tertentu.
2. Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai hasil usaha perusahaan selama periode akuntansi tertentu.

3. Memberikan informasi yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menilai atau menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu perusahaan.
4. Memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2015: 280) memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut. Menurut Kasmir (2015: 280) pembuatan masing-masing laporan keuangan memiliki tujuan tersendiri. Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
4. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.

7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan

Menurut Kasmir (2015: 284) dalam praktiknya, jenis-jenis laporan keuangan bank yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Neraca

Merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi aktiva, pasiva. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

2. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*Irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi.

3. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas periode laporan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

6. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan, baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri, sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

2.1.1.5. Aktiva

Menurut Kasmir (2015: 39) aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Menurut Rahardjo (2001: 10) aktiva adalah struktur kekayaan perusahaan. Menurut Munawir (2007: 14) aktiva tidak hanya sebatas kekayaan perusahaan yang berwujud saja tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud misalnya *goodwill*, hak paten, hak menerbitkan, dan sebagainya.

Menurut Amin (2009: 2) aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan dan dapat diperoleh perusahaan.

Dari pengertian aktiva di atas, maka dapat disimpulkan aktiva adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan masih akan mendapatkan manfaat ekonomi di masa depan yang diharapkan dapat diperoleh perusahaan.

2.1.1.6. Aktiva Lancar

Menurut Munawir (2004: 14) aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan, dapat dicairkan atau ditukar menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

Menurut Rahardjo (2001: 54) secara umum aktiva lancar meliputi kas dan semua aktiva yang dalam jangka waktu singkat atau jangka pendek akan kembali lagi dalam bentuk kas. Menurut Kasmir (2015:93) aktiva lancar adalah harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun.

Menurut Riyanto (2001: 19) aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi dan proses perputarannya adalah jangka waktu pendek (kurang dari satu tahun). Menurut Jumingan (2009: 17) aktiva lancar adalah uang kas, aktiva lainnya, atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas dan dijual atau dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (biasanya satu tahun).

Dari pengertian aktiva lancar diatas, maka dapat disimpulkan aktiva lancar adalah harta atau kekayaan yang segera diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan yang diharapkan dapat ditukar menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi.

2.1.1.7. Aktiva Tetap

Menurut Munawir (2007: 17) aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (konkrit). Menurut Kasmir (2008:39) aktiva

tetap adalah harta kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun.

Menurut Jumingan (2009: 19) aktiva tetap adalah harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi reguler lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual kembali. Yang dimaksudkan kelompok aktiva tetap ini meliputi:

1. Tanah yang didirikan bangunan atau digunakan operasi
2. Bangunan, baik kantor, toko maupun bangunan pabrik
3. Mesin
4. Inventaris
5. Kendaraan dan perlengkapan atau alat-alat lainnya

2.1.1.8. Utang

Menurut Sofyan dalam buku Fahmi (2014: 60) utang adalah saldo kredit atau jumlah yang harus dipindahkan dari saat tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi (saldo kredit bukan akibat saldo negatif aktiva

Menurut Fahmi (2014: 160) utang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari dana eksternal, baik berasal dari pinjaman bank, *Leasing*, penjualan obligasi dan sejenisnya.

2.1.1.9. Utang Lancar

Menurut Munawir (2004: 40) utang lancar atau utang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang perlunasannya atau pembayarannya

dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2014: 40) utang lancar adalah kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Menurut Jumingan (2009: 25) utang lancar adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang normal, umumnya satu tahun atau kurang sejak neraca disusun, atau utang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan. Menurut Amin (2009: 55) utang lancar adalah suatu kewajiban yang tercipta karena suatu pembelian kredit.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa utang lancar adalah kewajiban atau hutang perusahaan kepada pihak lain yang tercipta karena suatu pembelian kredit yang harus segera dibayar.

2.1.1.10. Utang Jangka Panjang

Menurut Sutrisno (2008: 9) utang jangka panjang adalah utang yang berjangka lebih dari satu tahun, seperti utang bank jangka panjang, obligasi, maupun utang hipotik. Menurut Sartono (2001: 324) utang jangka panjang merupakan suatu bentuk perjanjian antara peminjam dari kreditur dimana kreditur bersedia memberikan pinjaman sejumlah tertentu dan peminjam bersedia untuk membayar secara periode yang mencakup bunga dan pokok pinjaman.

Menurut Riyanto (2001: 238) pada umumnya untuk membelanjai perluasan perusahaan atau moderenisasi dari perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar. Sedangkan menurut Munawir (2004: 19) merupakan kewajiban keuangan yang jangka waktu

pembayarannya jatuh tempo masih jangka panjang (lebih dari 1 tahun sejak tanggal neraca).

2.1.1.11. Analisis CAMEL

Menurut Kasmir (2014: 300) Kinerja bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut sehingga apabila kinerja ini buruk bukan tidak mungkin para direksi ini akan diganti. Kinerja ini juga merupakan pedoman hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya. Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat analisis untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL. Unsur-unsur penilaian dalam analisis CAMEL adalah sebagai berikut:

1. *Capital* (Permodalan)

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*capital adequacy ratio*), yaitu dengan membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

2. *Asset* (Kualitas Aset)

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam, yaitu:

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.
- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

3. *Management* (Manajemen)

Penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas dan manajemen umum. Manajemen bank dinilai atas dasar 250 pertanyaan yang diajukan.

4. *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba, Penilaian dalam unsur ini didasarkan dua macam, yaitu:

- a. Rasio laba terdapat total *asset* (*Return On Asset*)
- b. Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Yaitu untuk menilai likuiditas bank. Penilaian likuiditas didasarkan kepada dua macam rasio, yaitu:

- a. Rasio jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktivitas lancar.
Yang termasuk aktiva lancar yaitu kas, giro dan BI, SBI dan SBPU yang sudah diendos oleh bank lain.

Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank

2.1.1.12. Lembaga Keuangan

Pengertian bank menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya pada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut

Hasibuan (2002) dalam Kusmargiani (2006) terdapat berbagai pengertian bank, antara lain:

- a. Bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan serta bermotif profit dan juga sosial, jadi bukan hanya keuntungan saja.
- b. Bank adalah pencipta uang yang dimaksudkan bahwa bank menciptakan uang giral dan mengedarkan uang kartal. Pencipta dan pengedar uang kartal (uang kertas dan uang logam) merupakan otoritas Bank Indonesia sebagai bank sentral, sedangkan uang giral dapat diciptakan oleh bank umum.
- c. Bank adalah pengumpul dana dan penyalur kredit, berarti bank dalam operasinya mengumpulkan dana dari SSU (*Surplus Spending Unit*) dan menyalurkan dana pada DSU (*Defisit Spending Unit*).
- d. Bank selaku panitia lalu lintas pembayaran, berarti bank menjadi pelaksana penyelesaian pembayaran transaksi komersial atau *financial* dari pembayar ke penerima.
- e. Bank selaku stabilisator moneter diartikan bahwa bank mempunyai kewajiban ikut menstabilkan nilai tukar uang, nilai kurs atau harga barang-barang relatif stabil atau tetap, baik secara langsung maupun melalui mekanisme GWM (Giro Wajib Minimum) Bank, Operasi Pasar Terbuka, atau kebijaksanaan diskonto.
- f. Bank sebagai dinamisator perekonomian, maksudnya adalah bank sebagai pusat perekonomian, sumber dana, pelaksana lalu lintas pembayaran, memproduktifkan tabungan, dan pendorong kemajuan perdagangan nasional dan internasional.

2.1.1.13. Fungsi Bank

Menghimpun dan dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *Financial intermediary* merupakan fungsi utama suatu bank. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat diartikan sebagai *agent of trust, agent of development, dan agent service* (Susilo, dkk., 2000: 65):

1. *Agent of trust*

Dasar utama kegiatan bank adalah trust atau kepercayaan, baik dalam penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan, pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjaman dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan juga bank percaya bahwa debitur mempunyai nilai baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban yang lainnya pada saat jatuh tempo.

2. *Agent of Development*

Sektor moneter dan sektor riil yang merupakan sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat, tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut saling berinteraksi satu sama lain, tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil.

3. *Agent of service*

Selain melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga

memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa jasa bank ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian.

2.1.1.14. Peranan Bank

Bank mempunyai peranan penting dalam sistem keuangan (Kuncoro dan Suhardjono, 2002: 34) , peranan tersebut adalah:

1. Pengalihan Aset (*Asset transmutation*)

Bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur sesuai keinginan pemilik dana. Dalam hal ini bank telah berperan sebagai pengalih aset dari unit surplus (*lenders*) kepada unit defisit (*borrowers*). Dalam kasus lain, pengalihan aset dapat pula terjadi jika bank menerbitkan sekuritas sekunder (giro, deposito berjangka, dana pensiun dan sebagainya) yang kemudian dibeli oleh unit surplus dan selanjutnya ditukarkan dengan sekuritas primer (saham, obligasi, promes, *commercial paper* dan sebagainya).

2. Transaksi (*transaction*)

Bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa. Produk-produk yang dikeluarkan oleh bank (giro, tabungan, deposito, saham dsb) merupakan penggantian dari uang dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran.

3. Likuiditas (*liquidity*)

Untuk surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk-produk berupa giro, tabungan, deposito dan lain sebagainya. Produk-produk tersebut masing-masing mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda-beda. Untuk kepentingan likuiditas pemilik dana, mereka dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya.

2.1.1.15. Teori Efisiensi

Secara umum, arti dari efisiensi produksi unit atau jasa menunjuk pada perbandingan input dan output yang digunakan dalam proses produksi barang atau jasa. Efisiensi perbankan menggambarkan salah satu indikator penting dalam penilaian kinerja terbaik suatu bank. Bank dengan kinerja efisiensi maksimal diperkirakan mampu mengimplementasikan fungsi intermediasi perbankan secara optimal dan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Efisiensi dalam perusahaan mempunyai dua komponen (Farrel, 1957: 781) yaitu efisiensi teknis dan efisiensi alokatif. Efisiensi teknis menggambarkan kemampuan perusahaan mengoptimalkan penggunaan input yang tersedia dengan struktur harga dan penggunaan teknologi yang tepat. Efisiensi Teknis pada dasarnya menyatakan hubungan antara input dan output dalam suatu proses produksi. Sedangkan efisiensi alokatif didefinisikan sebagai kapasitas perusahaan dalam memilih kombinasi input dan output dimana meminimalkan biaya atau memaksimalkan keuntungan. Kombinasi dari kedua ukuran tersebut dapat digunakan untuk mengukur efisiensi ekonomi.

Kumbhakar dan Lovell (2000: 89) menyatakan bahwa efisiensi teknis merupakan penggambaran satu komponen efisiensi ekonomi secara keseluruhan. Untuk mencapai tujuan maksimal dari perusahaan, perusahaan harus menghasilkan tingkat *output* yang produktif dengan *input* yang ada dan menghasilkan *output* dengan kombinasi yang benar pada tingkat harga yang tepat.

Menurut Ghofur dalam Atrnawardhana (2006: 43) efisiensi juga bisa diartikan sebagai rasio antara *output* dengan *input*. Ada tiga faktor yang menyebabkan efisiensi, yaitu:

1. Apabila dengan input yang sama dapat menghasilkan output yang lebih besar.
2. Input yang lebih kecil dapat menghasilkan output yang sama,
3. dengan input yang lebih besar dapat menghasilkan output yang lebih besar lagi.

Efisiensi merupakan salah satu parameter pengukuran kinerja dari sebuah organisasi atau didalam penelitian ini adalah bank. Secara keseluruhan konsep efisiensi perbankan dapat dikelompokkan ke dalam skala (*scale efficiency*), efisiensi dalam cakupan (*scope efficiency*), efisiensi teknik (*technical efficiency*), dan efisiensi alokasi (*allocative efficiency*). Bank dikatakan mencapai efisiensi skala ketika bank yang bersangkutan mampu beroperasi dalam skala hasil yang konstan (*constant return to scale* dimana CRS adalah seluruh input produksi dilipatkan n kali, maka output juga akan berlipat n kali. Hal ini berlaku untuk setiap sektor dalam perekonomian proporsional).

Sedangkan efisiensi cakupan tercapai ketika bank mampu beroperasi pada diversifikasi lokasi. Efisiensi alokasi tercapai ketika bank mampu menentukan berbagai output yang memaksimalkan keuntungan. Sedangkan efisiensi teknik

pada dasarnya menyatakan hubungan antara *input* dengan *output* suatu proses produksi. Suatu proses produksi dikatakan efisiensi jika pada penggunaan input sejumlah tertentu dapat dihasilkan output yang maksimal, atau untuk menghasilkan *output* sejumlah tertentu digunakan input minimal.

Menurut Silkman (1986:3), ada tiga pendekatan yang digunakan untuk pengukuran efisiensi, yaitu:

1. Pendekatan Rasio

Pengukuran efisiensi dapat dilakukan dengan cara menghitung perbandingan *output* dengan *input* yang digunakan. Pendekatan rasio akan dinilai memiliki efisiensi yang tinggi apabila dapat memproduksi jumlah output yang seminimal mungkin. Kelemahan dari pendekatan ini adalah bila terdapat banyak input dan banyak output yang akan dihitung, karena apabila dilakukan perhitungan secara serempak maka akan menimbulkan banyak hasil perhitungan sehingga menghasilkan asumsi yang tidak tegas.

2. Pendekatan Regresi

Pendekatan ini dalam mengukur efisiensi menggunakan sebuah model dari tingkat output tertentu sebagai fungsi dari berbagai tingkat input tertentu. Pendekatan regresi akan menghasilkan estimasi hubungan yang dapat digunakan untuk memproduksi tingkat output yang dihasilkan sebuah.

Unit

Kegiatan Ekonomi (UKE) pada tingkat input tertentu. UKE tersebut akan dinilai efisien bila mampu menghasilkan jumlah output lebih banyak dibandingkan jumlah output hasil estimasi. Pendekatan ini juga tidak dapat

mengatasi kondisi banyak output, karena hanya satu indikator *output* yang dapat ditampung dalam sebuah persamaan regresi. Apabila dilakukan penggabungan banyak *output* dalam satu indikator maka informasi yang dihasilkan menjadi tidak rinci lagi. Diperkuat oleh Kurnia (2004: 65) menyimpulkan bahwa Analisis Regresi memberikan hasil yang lebih baik karena memberikan urutan efisiensi. Namun angka efisiensi tersebut relatif terhadap kinerja rata-rata, bukan kemungkinan kinerja terbaik. Selain itu, analisis regresi hanya memungkinkan untuk satu jenis *output* (variabel dependen) dan sering kali berbagai jenis output tidak biasa digabungkan.

3. Pendekatan frontier

Pendekatan frontier dalam mengukur efisiensi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pendekatan frontier parametrik dapat diukur dengan tes statistik parametrik seperti menggunakan metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA), *Thick Frontier Approach* (TPA) dan *Distribution Free Approach* (DFA). Pendekatan frontier nonparametrik diukur dengan tes statistik non parametrik yaitu dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Tes statistik parametrik adalah suatu tes yang modelnya menetapkan adanya syarat-syarat tertentu tentang parameter populasi yang merupakan sumber penelitiannya, sedangkan tes statistik non parametrik adalah tes yang modelnya tidak menetapkan syarat-syarat mengenai parameter populasi yang merupakan induk sampel penelitiannya. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan frontier untuk pengukuran efisiensi, yaitu dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).

2.1.2. Hubungan Antar Variabel

Penelitian ini mengacu pada beberapa hubungan antar setiap variabel yang dikemukakan oleh ahli sebagai berikut:

1. Hubungan Antara *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Tingkat Efisiensi

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kecukupan modal atas risiko total aset yang dimiliki bank tersebut. CAR juga dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat efisiensi bank. CAR dapat merefleksikan kemampuan bank menghadapi kemungkinan risiko kerugian tidak terduga karena itu tingkat CAR yang dipunyai oleh sebuah bank dapat membentuk persepsi pasar terhadap tingkat keamanan bank yang bersangkutan. Dengan CAR yang cukup atau memenuhi ketentuan, bank tersebut dapat beroperasi dengan baik, sehingga akan menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi CAR semakin baik kinerja suatu bank. Penyaluran kredit yang optimal dengan asumsi tidak terjadi kredit macet akan menaikkan laba yang akhirnya akan meningkatkan efisiensi bank tersebut.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DNDP aspek permodalan diukur berdasarkan *capital adequacy ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal minimum. Aspek permodalan tidak hanya diperlukan untuk menciptakan sistem perbankan yang sehat tetapi juga diperlukan agar bank menjadi lebih efisien. Berger & Mester (1997: 12) menyebutkan bahwa tingkat modal dari bank secara langsung mempengaruhi biaya (*cost*)

dari bank dengan menyediakan alternatif sumber dana yang digunakan untuk memberikan kredit. Sumber pendanaan bank dapat diperoleh dari ekuitas(modal) maupun hutang (*liabilitas*). Proporsi penggunaan modal sebagai sumber pendanaan yang lebih tinggi akan mengurangi biaya karena ketika memiliki hutang maka bank harus membayar sejumlah bunga yang merupakan biaya. Sementara, dividen yang dibayarkan ketika bank memiliki ekuitas (modal) bukan merupakan biaya. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kecukupan modal atas risiko total aset yang dimiliki bank tersebut. Muazaroh et al., (2012) mencatat korelasi positif antara rasio CAR dengan efisiensi.

2. Hubungan Antara *Loan Deposit Ratio* Terhadap Tingkat Efisiensi

Loan to deposit ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja fungsi intermediasi perbankan dalam menyalurkan kredit. *Loan to Deposit Ratio* atau LDR disebut juga rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Semakin banyak dana yang disalurkan untuk pembiayaan kredit, semakin bank lebih efisien dalam kegiatan operasional. LDR yang tinggi berarti bahwa semakin banyak dana yang disalurkan dalam perkreditan, sehingga perbankan akan memperoleh laba dari bunga kredit. Laba yang tinggi pada akhirnya akan meningkatkan tingkat efisiensi perbankan sepanjang bank-bank tersebut mampu mengelola manajemen kredit yang diberikan kepada masyarakat.

Jika Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dikumpulkan oleh bank tidak disalurkan menjadi kredit, maka dana tersebut akan menjadi *idle money* yang akan mengakibatkan *opportunity lost* dan menjadi beban bagi bank karena bank mempunyai kewajiban untuk membayar beban bunga kepada nasabah (Meina Wulansari Yusniar, 2011: 10). Ghozali (2014: 45) juga menemukan hubungan positif signifikan antara LDR dengan tingkat efisiensi perbankan serta mendapatkan hasil bahwa LDR memiliki pengaruh yang terkecil terhadap efisiensi dibandingkan faktor-faktor lainnya.

3. Hubungan Antara *Non Performing Loan* Terhadap Tingkat Efisiensi

Non performing loan dipakai sebagai proksi dari kualitas pengelolaan kredit. Bank dapat menjalankan operasionalnya dengan baik apabila mempunyai NPL di bawah 5%. NPL yang tinggi dapat menyebabkan ketidakefisienan di perbankan. Berger & Young (1997: 43) bank harus mengeluarkan biaya – biaya tambahan terkait dengan penanganan masalah kredit macet tersebut. Biaya operasional tambahan ini diantaranya adalah biaya pengawasan tambahan untuk peminjam yang bermasalah dan nilai dari jaminannya, biaya analisa dan negosiasi perjanjian, biaya untuk merawat dan menjual jaminan ketika terjadi gagal bayar (*default*), biaya tambahan untuk menjaga catatan tingkat kesehatan bank kepada pengawas perbankan dan pasar, dan teralihkannya perhatian manajemen senior untuk menyelesaikan masalah operasional lain.

NPL yang tinggi juga akan menimbulkan biaya-biaya seperti biaya untuk memperoleh kepercayaan dari publik, menurunnya deposito karena kredibilitas bank yang menurun dan biaya tambahan untuk mengawasi kualitas kredit. Peningkatan biaya– biaya tidak bernilai tambah ini akan menurunkan efisiensi perbankan, sehingga semakin tinggi non performing loan maka semakin rendah efisiensi perbankan.

2.1.3. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang penelitian ini, maka penulis memaparkan beberapa penelitian yang mempunyai judul hampir serupa dengan penelitian ini, adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

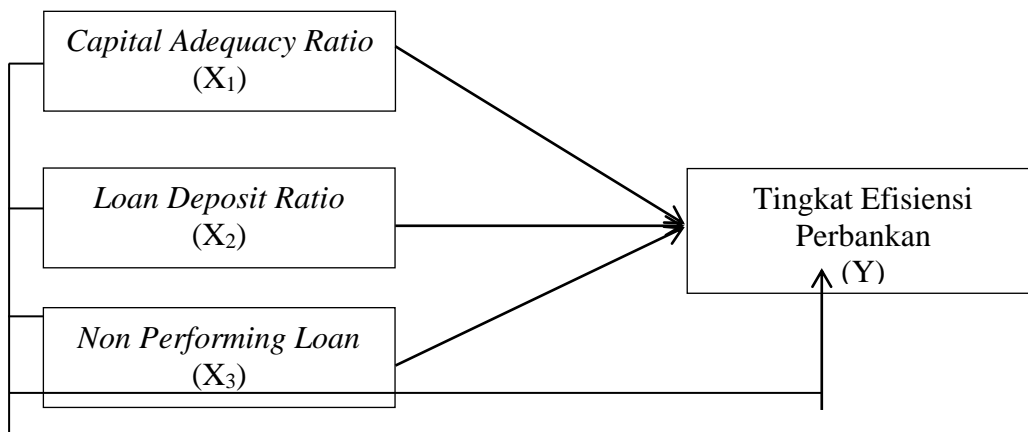
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Wahab (2015) (Jurnal Economica Islam Vol 6, No 2)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia.	CAR berpengaruh terhadap efisiensi perbankan.
2	Fafa dan Adityawarman (2015) (Diponegoro Journal Of Accounting Vol 4, No 5)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia.	ROA berpengaruh positif terhadap efisiensi bank.
3	Nani (2015) (Diponegoro Journal Of Accounting Vol 3, No 2)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan di Indonesia (Bank Konvensional dan Syariah)	NPL berpengaruh terhadap efisiensi perbankan.
4	Gloria dan Irene (2015) (Diponegoro Journal of Manajemen Vol 4, No 1)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Bank di Indonesia Periode 2008-2012.	CAR berpengaruh terhadap tingkat efisiensi sementara LDR dan NPL tidak berpengaruh terhadap tingkat efisiensi.
5	Liviawati, aljufri dan Jeni (2019)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi	LDR dan NPL berpengaruh terhadap

	(Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis Vol 10, No 1)	Perbankan (Studi Pada Bank BUMN)	tingkat efisiensi.
6	Avisa dan Firman (2016) (Jurnal Bisnis Teori dan Implementasi Vol 7 No 2)	Mengukur Efisiensi Operasional Bank Publik di Indonesia.	CAR LDR dan NPL berpengaruh terhadap tingkat efisiensi.

2.1.4. Kerangka Pemikiran

Secara sistematis kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.1.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang ada serta perumusan masalah dan tujuan dari penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga *Capital Adequacy ratio (CAR)*, *Loan Deposit Ratio (LDR)* dan *Net Performing Loans (NPL)* secara simultan terhadap tingkat efisiensi perbankan.

2. Diduga *Capital Adequacy ratio* (CAR), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Net Performing Loans* (NPL) secara parsial terhadap tingkat efisiensi perbankan.

2.2. Metode Penelitian

2.2.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian yang menjelaskan *explanatory research* (Cooper, 2008). Metode penelitian *explanatory* dilakukan untuk memperoleh kejelasan fenomena yang terjadi di tataran empiris (*real world*) dan berusaha untuk mendapatkan jawaban (*verificative*). Penelitian *explanatory* merupakan penelitian yang menjelaskan gejala yang ditimbulkan oleh suatu objek penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.

2.2.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2012: 225) data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan pada setiap perusahaan yang dijadikan objek penelitian. Sumber data pada penelitian ini adalah website resmi bursa efek Indonesia www.idx.co.id.

2.2.3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka pengumpulan data dan informasi tersebut dilakukan dengan cara penelitian pustaka (*library research*) yaitu suatu penelitian kepustakaan dengan jalan mempelajari literatur dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2.2.4. Teknik Pengambilan Sampel

2.2.4.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2012: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam kelompok LQ-45 yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 yaitu sebanyak 45 Perusahaan terdaftar.

2.2.4.2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2012: 81) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria penarikan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Penarikan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan tergabung dalam kelompok LQ-45 periode 2014-2018	45
2	Perusahaan yang aktif melaporkan data keuangan ke BEI periode 2014-2018	45

3	Kelompok Perbankan yang tergabung dalam LQ-45	5
4	Sampel Penelitian	5

2.2.5. Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Metode deskriptif kualitatif

Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan cara membandingkan antara teori dan konsep yang ada serta hasil penelitian terdahulu terhadap masalah yang dihadapi perusahaan. (Istijanto, 2010:45)

b. Metode deskriptif kuantitatif

Metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data keuangan perusahaan dengan jalan membandingkan laba rugi perusahaan serta menghitung tendensi perubahan yang terjadi. (Istijanto, 2010:46).

2.2.6. Alat Analisis

1. Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan seberapa besar pengaruhnya maka digunakan persamaan regresi linear berganda, menggunakan rumus seperti yang dikutip dari Sugiyono (2012:275) sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y_{it} = Efisiensi Perbankan
 β = Koefisien Regresi
 a = Konstanta
 X_{1it} = CAR
 X_{2it} = LDR
 X_{3it} = NPL
 I = Entitas ke-i
 t = Period ke-t
 e = *Error*

Pada penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*, sehingga persamaan regresi linear menjadi seperti berikut ini:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Variabel pada penelitian ini menggunakan satuan hitung yang berbeda, oleh karena itu untuk memperkecil rentang satuan maka digunakan logaritma, maka persamaan regresi menjadi seperti berikut ini:

$$Y = a + \beta_1 \text{Log } X_{1it} + \beta_2 \text{Log } X_{2it} + \beta_3 \text{Log } X_{3it} + e$$

2.2.7. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus

dipenuhi dalam perhitungan menggunakan analisis regresi untuk menilai apakah sebuah model regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik sehingga tidak layak untuk diuji, berikut uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

2.2.7.1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2012:176) menyebutkan bahwa asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian keberaknaan (signifikasi) koefisien regresi. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *probability plot*, yakni: (1) jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal. (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2.2.7.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Sugiyono (2012: 177) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan memiliki korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,01 maka mengindikasikan terjadi multikolinearitas

2.2.7.3. Uji Heteroskedasitas

Menurut Sugiyono (2012: 177) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar uji heteroskedastisitas yakni: (1) jika ada pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (2) jika ada titik-titik dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.2.7.4. Uji Autokorelasi

Menurut Sugiyono (2012: 178) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, biasanya dijumpai pada data deret waktu (*time series*). Konsekuensi adanya autokorelasi dalam model regresi adalah *variancesampel* tidak dapat menggambarkan *variance* populasinya sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai independen tertentu. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Waston (*DW test*), dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika angka D-W dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
2. Jika angka D-W diantara -2 sampai 2 berarti tidak terdapat autokorelasi
3. Jika D-W diatas 2 berarti terdapat autokorelasi negatif

2.2.8. Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2012: 54) korelasi adalah hubungan atau keeratan antara 2 variabel, dimana terdiri dari 1 variabel independen dan 1 variabel dependen dan juga untuk mengetahui arah hubungan antar variabel. Sugiyono (2012: 56) menjelaskan determinasi adalah suatu ukuran yang penting dalam model regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang digunakan. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas.

2.2.9. Uji Hipotesis

2.2.9.1. Uji F

Digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel dependen secara bersama-sama terhadap variabel independen. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan secara simultan dari bebas terhadap variabel terikat.

H_a = ada pengaruh signifikan secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2.2.9.2. Uji t

Uji keberartian koefisien (bi) dilakukan dengan statistik-t. Hal ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Adapun hipotesis yang dilakukan sebagai berikut:

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a = ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2.2.10. Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2.3
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
CAR (X_1)	merupakan rasio kecukupan bank dalam mengelola resiko atas aset tertimbang. Bank dikatakan sehat apabila memiliki CAR/KPPM sebesar 8% dari aset yang dimiliki bank	$\frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100$	%	Rasio
LDR (X_2)	merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit	$\frac{\text{Total Kredit Pihak Ketiga}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100$	%	Rasio

NPL (X ₃)	merupakan rasio untuk mengukur risiko kredit bank	$\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$	%	Rasio
Tingkat Efisiensi (Y)	salah satu indikator penting dalam penilaian kinerja terbaik suatu bank.	$\frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$	%	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1. Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan

3.1.1. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

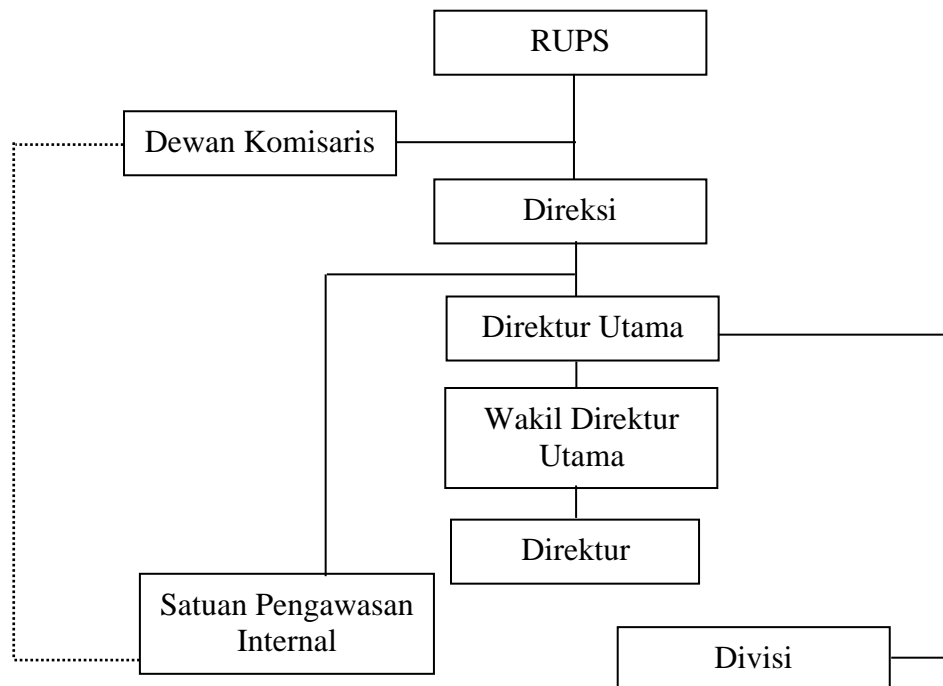
Didirikan pada tanggal 5 Juli 1946 PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI menjadi bank pertama milik negara yang lahir setelah kemerdekaan Indonesia. Lahir pada asa perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia, BNI sepat berfungsi sebagai bank sentral dan bank umum sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2/1946 sebelum akhirnya beroperasi sebagai bank komersial sejak tahun 1955.

Menyusul penunjukkan De Javasche Bank yang merupakan warisan dari Pemerintah Belanda sebagai bank sentral pada tahun 1949, Pemerintah membatasi peran BNI sebagai bank sentral. BNI lalu ditetapkan sebagai bank pembangunan dan diberikan hak untuk bertindak sebagai bank devisa pada tahun 1950 dengan akses langsung untuk transaksi luar negeri. Kantor cabang BNI pertama di luar negeri dibuka di Singapura pada tahun 1965.

Sesuai dengan UU No. 17 Tahun 1968 sebagai bank umum dengan nama Bank Negara Indonesia 1946, BNI bertugas memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi nasional.

Visi Bank Negara Indonesia adalah menjadi lembaga keuangan yang unggul dalam layanan dan kinerja. Sedangkan misi dari Bank Negara Indonesia antara lain :

- 1) Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
- 2) Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
- 3) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan komunitas.
- 4) Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri



Sumber: www.banknegaraindonesia.com

Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS berperan sebagai mekanisme utama untuk melindungi dan melaksanakan hak-hak pemegang saham. Sebagai organ perusahaan, RUPS memegang kekuasaan tertinggi dalam perseroan, serta memiliki segala wewenang yang tidak diserahkan kepada dewan komisaris dan direksi.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan kepada manajemen Perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris menyelenggarakan tiga rapat resmi dengan Direksi selama periode berjalan. Dewan Komisaris terdiri dari sembilan anggota, termasuk Presiden Komisaris, Wakil Presiden Komisaris serta tujuh Komisaris, tiga diantaranya adalah Komisaris Independen yang tidak memiliki afiliasi dengan Komisaris atau Direksi lainnya, ataupun dengan pemegang saham pengendali. Semua anggota Dewan Komisaris merupakan profesional yang kompeten dengan pengalaman dan bidang keahlian yang luas.

3. Direksi

Direksi bertanggung jawab pada pengelolaan Perseroan sehari-hari di bawah pengawasan Dewan Komisaris. Tanggung jawab Direksi antara lain meliputi penetapan dan pelaksanaan rencana usaha, anggaran dan kebijakan tahunan, serta pengawasan dan pengelolaan risiko,

pengelolaan aset, sumber daya dan reputasi Perseroan secara hati-hati, rekrutmen dan pengawasan perilaku karyawan, serta pembentukan dan operasional komitemanajemen dalam tata kelola Perseroan sehari-hari. Direksi terdiri darisepuluh anggota, termasuk Presiden Direktur dan Wakil Presiden Direktur, dimana seluruh anggota merupakan profesional berkualifikasi dengan repitasi di masing-masing area kompetensinya.

4. Direktur Utama

Direktur utama adalah suatu jabatan yang ditunjuk dan memberi laporan kepada dewan direksi. Adapun tugas dan tanggung jawab seorang direktur utama, antara lain:

- a. Mampu memimpin seluruh dewan atau komite eksekutif.
- b. Dapat menawarkan visi dan imajinasi di tingkat tertinggi.
- c. Dapat memimpin rapat umu, untuk memastikan pelaksanaan tata tertib, keadilan dan kesempatan bagi semua untuk berkontribusi secara tepat, menyesuaikan alokasi waktu per item masalah.
- d. Mampu bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam hubungannya dengan dunia luar.
- e. Emainkan bagian terkemuka dalam menentukan komposisi dari board dan sub komite, sehingga tercapainya keselarasan dan efektivitas.

5. Wakil Direktur Utama

Tugas pokok wakil direktur adalah melaksanakan sebagian tugas pokok direktur utama. Wakil direktur bertanggung jawab kepada direktur utama. Wewenang dan tanggung jawab wakil direktur adalah

- a. Memimpin direktorat dibawahnya, pengembangan, pelaksanaan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
- b. Berwenang untuk menetapkan kebijakan yang hendak diberikan pada langganan, menetapkan harga jual dan sistem penjualan, serta alat promosi.
- c. Berwenang untuk memutuskan bagaimana membantu mitra bisnis dalam mengelola sistem informasi.

6. Satuan Pengawasan Internal

Tugas-tugas pokok dari pengawasan adalah:

- a. Memeriksa pelaksanaan koperasi termasuk organisasi manajemen, usaha keuangan, permodalan dan lain-lain.
- b. Memeriksa dan meneliti ketetapan dan kebenaran catatan organisasi, usaha, keuangan, untuk dibandingkan dengan kenyataan yang ada.
- c. Bertanggung jawab atas pemeriksanaan dan hasil pemeriksaan serta merahasiakan hasil pemeriksaan kepada pihak ketiga.
- d. Memuat laporan pemeriksaan secara tertulis, memberikan pendapat atau saran perbaikan dalam menyajikan laporan kepada rapat anggota tahun.

7. Divisi

Divisi atau departemen memiliki tugas peran untuk memimpin bidang tugas dari departemen yang diembannya. Ada berbagai divisi yang ada pada sebuah struktur organisasi perusahaan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

3.1.2. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu bank milik pemerintah yang tersebar di Indonesia. Pada awalnya BRI didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama *Hulp-en Spaarbank der Indische Bertuurs Ambtenaren* atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (Pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

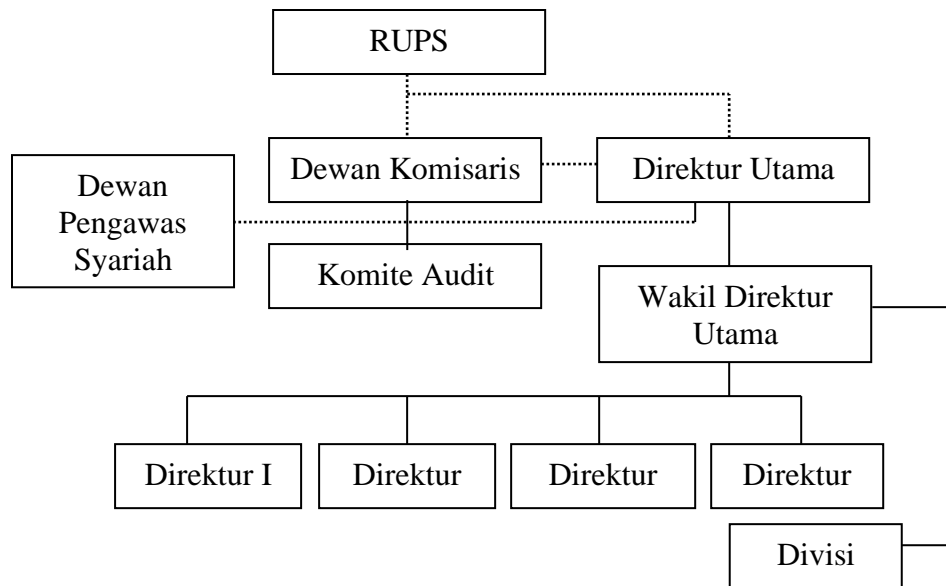
Setelah berjalan selama satu bulan keluar Perpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan Bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 1967 tentang Undang-Undang Pokok Perbankan dan Undang-Undang No. 13 Tahun 1968 tentang Undang-Undang Bank Sentral, yang intinya mengebalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II

Bidang Rural dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai Bank Umum. Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI no. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100% ditangan Pemerintah.

Visi Bank Rakyat Indonesia adalah menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah. Adapun misi dari Bank Rakyat Indonesia, antara lain :

- 1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- 2) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Governance* (GCG) yang sangat baik.
- 3) Memberikan keuntungan dan pihak yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).



Sumber: www.bankrakyatindonesia.com

Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS berperan sebagai mekanisme utama untuk melindungi dan melaksanakan hak-hak pemegang saham. Sebagai organ perusahaan, RUPS memegang kekuasaan tertinggi dalam perseroan, serta memiliki segala wewenang yang tidak diserahkan kepada dewan komisaris dan direksi.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan kepada manajemen Perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris menyelenggarakan tiga rapat resmi dengan Direksi selama periode berjalan. Dewan Komisaris terdiri dari sembilan anggota, termasuk

Presiden Komisaris, Wakil Presiden Komisaris serta tujuh Komisaris, tiga diantaranya adalah Komisaris Independen yang tidak memiliki afiliasi dengan Komisaris atau Direksi lainnya, ataupun dengan pemegang saham pengendali. Semua anggota Dewan Komisaris merupakan profesional yang kompeten dengan pengalaman dan bidang keahlian yang luas.

3. Direktur Utama

Direktur utama adalah suatu jabatan yang ditunjuk dan memberi laporan kepada dewan direksi. Adapun tugas dan tanggung jawab seorang direktur utama, antara lain:

- a. Mampu memimpin seluruh dewan atau komite eksekutif.
- b. Dapat menawarkan visi dan imajinasi di tingkat tertinggi.
- c. Dapat memimpin rapat umum, untuk memastikan pelaksanaan tata tertib, keadilan dan kesempatan bagi semua untuk berkontribusi secara tepat, menyesuaikan alokasi waktu per item masalah.
- d. Mampu bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam hubungannya dengan dunia luar.
- e. Memainkan bagian terkemuka dalam menentukan komposisi dari board dan sub komite, sehingga tercapainya keselarasan dan efektivitas.

4. Wakil Direktur Utama

Tugas pokok wakil direktur adalah melaksanakan sebagian tugas pokok direktur utama. Wakil direktur bertanggung jawab kepada direktur utama. Wewenang dan tanggung jawab wakil direktur adalah

- a. Memimpin direktorat dibawahnya, pengembangan, pelaksanaan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
- b. Berwenang untuk menetapkan kebijakan yang hendak diberikan pada langganan, menetapkan harga jual dan sistem penjualan, serta alat promosi.
- c. Berwenang untuk memutuskan bagaimana membantu mitra bisnis dalam mengelola sistem informasi.

5. Komite Audit

Komite audit bertugas mewakili dan membantu dewan direksi untuk mengawasi proses pelaporan akuntansi dan keuangan, audit laporan keuangan dan pengendalian internal, dan fungsi-fungsi audit.

6. Dewan Pengawas Syariah

Tugas-tugas pokok dari pengawasan adalah:

- a. Memeriksa pelaksanaan koperasi termasuk organisasi manajemen, usaha keuangan, permodalan dan lain-lain.
- b. Memeriksa dan meneliti ketetapan dan kebenaran catatan organisasi, usaha, keuangan, untuk dibandingkan dengan kenyataan yang ada.
- c. Bertanggung jawab atas pemeriksanaan dan hasil pemeriksaan serta merahasiakan hasil pemeriksaan kepada pihak ketiga.

d. Memuat laporan pemeriksaan secara tertulis, memberikan pendapat atau saran perbaikan dalam menyajikan laporan kepada rapat anggota tahun.

7. Direktur

Pada umumnya direktur memiliki tugas antara lain:

- a. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan.
- b. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian.
- c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan.
- d. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan.

8. Divisi

Divisi atau departemen memiliki tugas peran untuk memimpin bidang tugas dari departemen yang diebannya. Ada berbagai divisi yang ada pada sebuah struktur organisasi perusahaan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

3.1.3. PT. Bank Tabungan Negara Indonesia (Persero) Tbk

Bank Tabungan Negara (persero) Tbk (Bank BTN) (BBTN) didirikan pada 09 Februari 1950 dengan nama “Bank Tabungan Pos”. Bank BTN Memiliki 88 kantor cabang (termasuk 23 kantor cabang syariah), 29 cabang pembantu (termasuk 36 kantor cabang pembantu

syariah), 483 kantor kas dan 2.951 SOPP (system on-line Payment Point/ Kantor Pos on-line).

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saha Bank Tabungan Negara (persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengna persentase kepemilikan sebesar 60,03%.

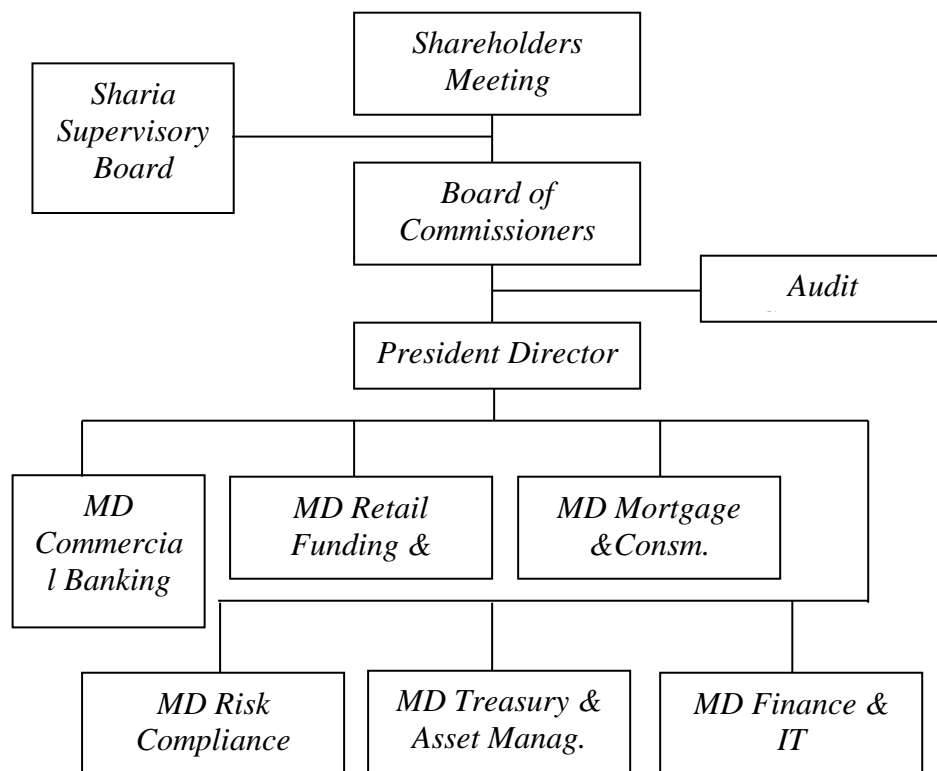
Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BTN adalah menjalankan kegiatan umum perbankan, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah. Bank BTN ulai melakukan kegiatan berdasar kan prinsip syariah sejak 14 Februari 2005.

Pada tanggal 8 Deseber 2009, BBTN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepa-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBTN (IPO) Seri B kepada masyarakat sebanyak 2.360.057.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saha dengan harga penawaran Rp 800,- per saham. saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Desember 2009.

Visi Bank Tabungan Negara adalah terdepan dalam memfasilitasi sektor perumahan dan jasa layanan keuangan keluarga. Adapun misi dari Bank Tabungan Negara, antara lain:

- 1) Berperan aktif dala mendukung sektor perumahan, dari sisi penawaran maupun dari sisi permintaan, yang terintegrasi dalam sektor perumahan di Indonesia.
- 2) Memberikan layanan unggul dalam pembiayaan kepada sektor peruahan dan kebutuhan keuangan keluarga.

- 3) Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis digital.
- 4) Menyiapkan dan mengembangkan *human capital* yang berkualitas, profesional dan memiliki integritas tinggi.
- 5) Meningkatkan *shareholder value* dengan fokus kepada peningkatan pertumbuhan profitabilitas sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan *good corporate governance*.
- 6) Memedulikan kepentingan masyarakat, sosial dan lingkungan secara berkelanjutan.



Sumber: www.banktabungannegara.com

Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

1. *Shareholding Meeting*

RUPS berperan sebagai mekanisme utama untuk melindungi dan melaksanakan hak-hak pemegang saha. Sebagai organ perusahaan, RUPS memegang kekuasaan tertinggi dalam perseroan, serta memiliki segala wewenang yang tidak diserahkan kepada dewan komisaris dan direksi.

2. *Sharia Supervisory Board*

Tugas-tugas pokok dari pengawasan adalah:

- a. Memeriksa pelaksanaan koperasi termasuk organisasi manajemen, usaha keuangan, permodalan dan lain-lain.
- b. Memeriksa dan meneliti ketetapan dan kebenaran catatan organisasi, usaha, keuangan, untuk dibandingkan dengan kenyataan yang ada.
- c. Bertanggung jawab atas pemeriksaan dan hasil pemeriksaan serta merahasiakan hasil pemeriksaan kepada pihak ketiga.
- d. Memuat laporan pemeriksaan secara tertulis, memberikan pendapat atau saran perbaikan dalam menyajikan laporan kepada rapat anggota tahun.

3. *Board of Commissioners*

Dewan Komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan kepada manajemen Perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris menyelenggarakan tiga rapat resmi dengan Direksi selama periode

berjalan. Dewan Komisaris terdiri dari sembilan anggota, termasuk Presiden Komisaris, Wakil Presiden Komisaris serta tujuh Komisaris, tiga diantaranya adalah Komisaris Independen yang tidak memiliki afiliasi dengan Komisaris atau Direksi lainnya, ataupun dengan pemegang saham pengendali. Semua anggota Dewan Komisaris merupakan profesional yang kompeten dengan pengalaman dan bidang keahlian yang luas.

4. *Audit Committee*

Komite audit bertugas mewakili dan membantu dewan direksi untuk mengawasi proses pelaporan akuntansi dan keuangan, audit laporan keuangan dan pengendalian internal, dan fungsi-fungsi audit.

5. *President Director*

Direktur utama adalah suatu jabatan yang ditunjuk dan memberi laporan kepada dewan direksi. Adapun tugas dan tanggung jawab seorang direktur utama, antara lain:

- a. Mampu memimpin seluruh dewan atau komite eksekutif.
- b. Dapat menawarkan visi dan imajinasi di tingkat tertinggi.
- c. Dapat memimpin rapat umum, untuk memastikan pelaksanaan tata tertib, keadilan dan kesempatan bagi semua untuk berkontribusi secara tepat, menyesuaikan alokasi waktu peritem masalah.
- d. Mampu bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam hubungannya dengan dunia luar.

- e. Memainkan bagian terkemuka dalam menentukan komposisi dari board dan sub komite, sehingga tercapainya keselarasan dan efektivitas.

6. *MD Commercial Banking*

Adapun tugas *commercial banking* yakni mengkoordinasi aktivitas operasional *commercial banking*, antara lain:

- a. Menyusun rencana strategis aktivitas pengelolaan produk secara berkala.
- b. Mengawasi pengelolaan produk-produk sesuai dengan pedoman perusahaan.
- c. Mengawasi/ memantau standar pelayanan di cabang terhadap nasabah.
- d. Ikut melayani nasabah, jika dibutuhkan.
- e. Memantau pengelolaan dana pihak ke-tiga.

7. *MD Retail Funding & Distribution*

Funding Officer sendiri bertanggung jawab pada pencapaian target dibidang usaha pendanaan. Seorang *funding officer* dituntut untuk mempunyai kemampuan berkomunikasi yang baik, memiliki kemampuan untuk menjaga hubungan baik dengan nasabah ataupun calon nasabah.

8. *MD Mortgage & Consumer Lending*

- a. Menyediakan layanan pembiayaan berbasis rumah atau hunian.
- b. Memberikan layanan pembiayaan konsumen dan personal.

- c. Pengembangan bisnis consumer dari value chain perumahan.
- d. Memberikan layanan produk dana dan jasa yang berorientasi pada nasabah individual.
- e. Pengembangan bisnis wealth management.

9. *MD Finance & IT*

Adapun tugas dan tanggung jawab MD Finance & IT antara lain:

- a. Menilai inovasi teknologi baru dengan melakukan perbandingan, ujicoba dan analisis untuk mendapatkan teknologi yang sesuai dengan proses bisnis perusahaan.
- b. Menganalisis sistem dan teknologi yang ada di perusahaan dengan cara outsourcing agar dapat mengetahui sistem dan teknologi yang aplikatif.
- c. Merancang dan mengembangkan strategi sistem dan teknologi informasi sesuai kebutuhan perusahaan.
- d. Merancang implementasi serta pemeliharaan sistem informasi perusahaan yang terintegrasi yang mampu mendukung upaya perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja.

10. *MD Treasury & Asset Management*

- a. Menyediakan layanan jasa dan produk treasury
- b. Mengelola bisnis DPLK

11. *MD Risk Compliance*

Mendampingi perusahaan dalam meningkatkan manajemen risiko dan kontrol internal, termasuk layanan konsultasi dan penilaian di beberapa area.

3.1.4. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri Tbk, yang selanjutnya disebut Bank Mandiri didirikan di Negara Indonesia pada tanggal 2 Oktober 1998 berdasarkan peraturan pemerintah No. 75 tahun 1998. Akta pendirian telah disahkan oleh menteri kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No.C2-561NHT.01. Tahun 98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada tabuhan No. 6859 dalam berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998. Pada bulan Juli 1999 Bank Mandiri didirikan melalui pengalihan hampir seluruh Sahaja Pemerintah Republik Indonesia yaitu PT Bank Bumi Daya (persero), PT Bank Dagang Negara (Persero), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero), dan PT Bank Pembangunan Indonesia dan Setoran Tunai Pemerintah.

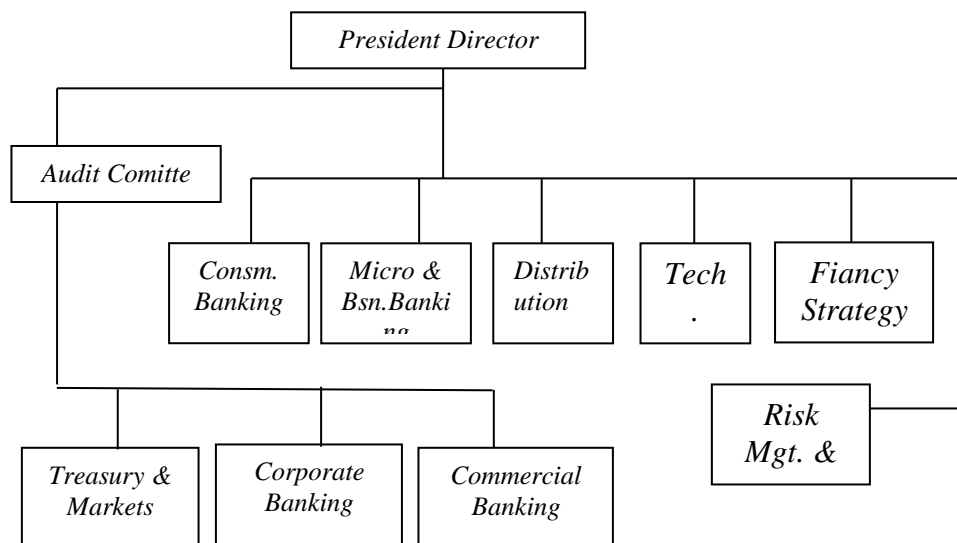
Keputusan pemerintah Republik Indonesia untuk melakukan *merger* atau penggabungan keempat bank tersebut di atas disebabkan karena terjadinya krisis ekonomi regional sejak 1997 yang menyebabkan pembenahan sektor perbankan Indonesia. Untuk itu Pemerintah Republik Indonesia dengan bantuan *International Monetary Fund* (IMF), Bank Dunia, *Asia Development Bank* (ADB) telah menetapkan kebijaksanaan

dan program rekapitulasi serta restrukturisasi bank umum baik swasta maupun pemerintah.

Dengan dilakukannya restrukturisasi atas penggabungan bank ke dalam PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, maka PT Bank Mandiri (Persero) Tbk mempunyai organisasi dan sistem yang lebih efisien serta sumber daya manusia yang profesional dan produktif.

Visi Bank Mandiri adalah menjadi lembaga keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif. Adapun misi dari Bank Mandiri, antara lain:

- 1) Memberi keuntungan yang maksimal bagi stakeholder.
- 2) Melaksanakan manajemen terbuka.
- 3) Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan.



Sumber: www.bankmandiri.com

Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

1. President Director

Direktur utama adalah suatu jabatan yang ditunjuk dan memberi laporan kepada dewan direksi. Adapun tugas dan tanggung jawab seorang direktur utama, antara lain:

- a. Mampu memimpin seluruh dewan atau komite eksekutif.
- b. Dapat menawarkan visi dan imajinasi di tingkat tertinggi.
- c. Dapat memimpin rapat umum, untuk memastikan pelaksanaan tata tertib, keadilan dan kesempatan bagi semua untuk berkontribusi secara tepat, menyesuaikan alokasi waktu per item masalah.
- d. Mampu bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam hubungannya dengan dunia luar.
- e. Memainkan bagian terkemuka dalam menentukan komposisi dari board dan sub komite, sehingga tercapainya keselarasan dan efektivitas.

2. Audit Committe

Komite audit bertugas mewakili dan membantu dewan direksi untuk mengawasi proses pelaporan akuntansi dan keuangan, audit laporan keuangan dan pengendalian internal, dan fungsi-fungsi audit.

3. Treasury & Markets

- a. Membantu direktur utama dalam melaksanakan pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan.
- b. Memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.

- c. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan perseroan.
- d. Beritikad baik dan penuh tanggungjawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha perseroan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan.

4. Corporate Banking

- a. Membantu direktur utama dalam melaksanakan pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan
- b. Melaksanakan pengurusan perseroan dalam bidang corporate banking untuk kepentingan dan tujuan perseroan, dalam kapasitas selaku bidang serta selaku pembina dalam pengurusan tersebut.
- c. Memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.
- d. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan perseroan.

5. Commercial Banking

- a. Membantu direktur utama dalam melaksanakan pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan.
- b. Melaksanakan pengurusan dalam bidang commercial banking untuk kepentingan dan tujuan perseroan dan bertindak selaku direktur bidang serta selaku pembina dalam pengurusan tersebut.
- c. Memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.
- d. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan perseroan.

6. Consm. Banking

- a. Membantu direktur utaa dalam melaksanakan pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan.
- b. Memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.
- c. Mengkoordinasi kebijakan dan strategi dalam bidang corporate banking dan memonitor serta mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu, serta terkoordinasi dengan baik.

7. Micro & Bsn. Banking

- a. Membantu direktur utama dalam melaksanakan pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan dan tujuan perseroan.
- b. Melaksanakan sesuai dengan maksud pengurusan perseroan dalam bidang micro & retail banking untuk kepentingan dan tujuan perseroan.
- c. Memlihara dan mengurus kekayaan perseroan.
- d. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan perseroan.

8. Tech. & Operation

Tugas dan tanggung jawabnya :

- a. Membantu direktur utama dalam melaksanakan pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan.

- b. Melaksanakan pengurusan perseroan dalam bidang teknologi dan operasi untuk kepentingan dan tujuan perseroan dan bertindak selaku direktur bidang dalam pengurusan tersebut.
 - c. Memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.
 - d. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan perseroan.
9. Risk Management & Compl.

Tugas dan tanggung jawabnya:

- a. Membantu direktur utama dalam melaksanakan pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan.
- b. Melaksanakan pengurusan perseroan dalam bidang risk management untuk kepentingan dan tujuan perseroan dan bertindak selaku direktur bidang dalam pengurusan tersebut.
- c. Memelihara dan mengurus kekayaan perseroan.
- d. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan perseroan.

3.1.5. Sejarah dan Profil Singkat PT. Bank Central Asia

BCA didirikan di negara Republik Indonesia pada tanggal 10 Agustus 1955 No. 38 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory”. BCA mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Selama beroperasi BCA mengalami beberapa kali perubahan nama sampai akhirnya pada tanggal 21 Mei 1974 menjadi PT Bank Central Asia.

Salah satu kejadian penting dalam sejarah BCA adalah pada tahun 1997 ketika terjadi krisis ekonomi di Indonesia. Krisis ekonomi tersebut mempengaruhi aliran dana tunai BCA dan bahkan sempat mengancam kelanjutan perusahaan. Dikarenakan kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan menurun, banyak nasabah menjadi panik lalu beramai-ramai menarik dana mereka. Akibatnya, BCA terpaksa harus meminta bantuan dari pemerintah.

Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) pada tanggal 28 Mei 1998 mengambil alih operasi dan manajemen BCA. Sesuai dengan keputusan tersebut, status BCA diubah menjadi *Bank Taken Over* (BTO) dan status ini berakhir pada tanggal 28 April 2000. Setelah masa restrukturisasi selesai, pada bulan Mei 2000, Anggaran Dasar BCA mengalami perubahan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana saham. Kondisi ini mengubah status BCA menjadi perusahaan terbuka dan nama bank menjadi PT. Bank Central Asia Tbk. BCA menawarkan 22% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari diinvestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Selanjutnya penawaran saham kedua dilaksanakan di bulan Juni dan Juli 2001, dengan BPPN mendivestasikan 10% lagi dari saham miliknya di BCA. Di tahun 2002, BPPN melepas 51% dari sahamnya di BCA melalui tender penempatan privat yang strategis. Farindo Investment, Ltd., yang berbasis di Mauritius, memenangkan tender tersebut.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, BCA beroperasi sebagai bank umum yang bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. BCA memperoleh izin untuk melakukan aktivitas-aktivitas tersebut berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 42855/U.M.II tanggal 14 Maret 1957. Pada tahun 1977, Bank memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha devisa.

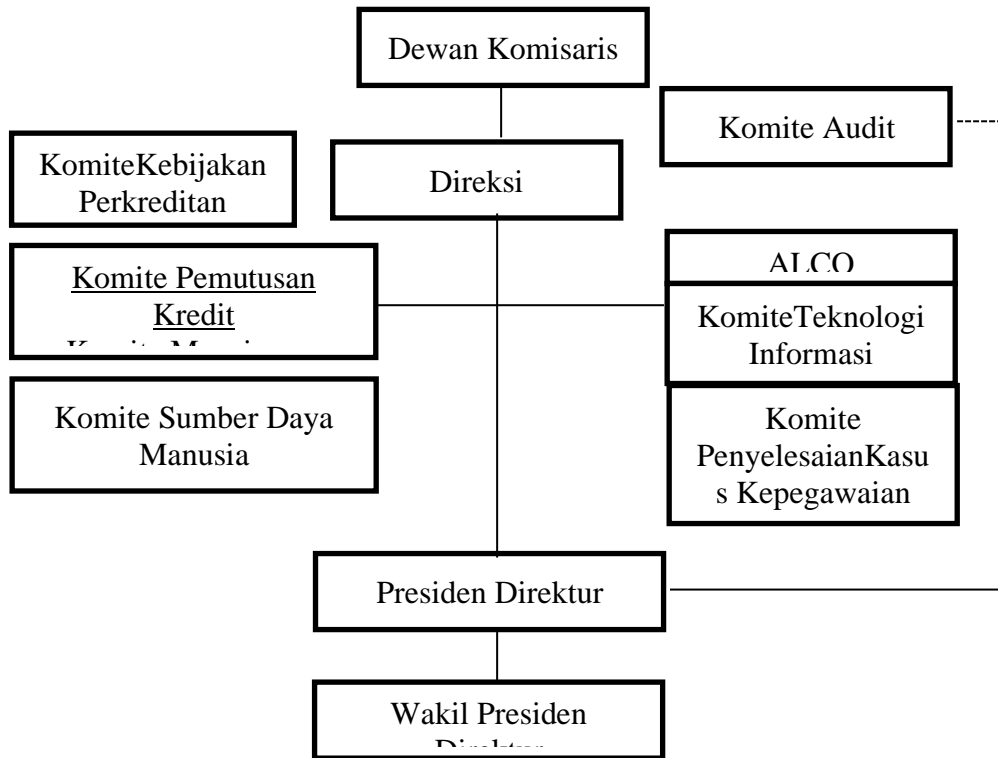
Dalam menjalankan usahanya, bisnis dan kompetensi inti yang dipilih oleh BCA adalah untuk menjadi transaksional bank. BCA mempersiapkan infrastruktur perbankan diantaranya sektor teknologi informasi dan komunikasi sehingga dapat mendukung produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Selanjutnya Bank mengembangkan ruang lingkup usahanya dengan menjalankan fungsi intermediasi melalui penyaluran kredit. Sejak tahun 2000 BCA menyiapkan pengembangan kegiatan perkreditan. BCA juga melihat kesempatan baru untuk memenuhi kebutuhan segmen menengah. Segmen ini, selain membutuhkan kemudahan bertransaksi dan mendapatkan pembiayaan kredit, mereka juga membutuhkan sarana untuk melakukan investasi. BCA dalam hal ini mulai aktif menjadi *relationship banking* untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Dalam menjalankan kompetensinya, BCA merancang bidang usaha berdasarkan konsep *Strategic Business Unit (SBU)*. Konsep ini memungkinkan bank untuk dapat lebih fokus pada jenis produk dan jasa yang ditawarkannya. BCA mengelompokkan kegiatan perbankan kedalam tiga

kelompok besar yaitu Bisnis Perbankan Konsumer, Bisnis Kredit, serta Bisnis Tresuri dan Internasional. Ketiga bisnis linitersebut didukung oleh unit-unit Pengendali Risiko serta Pendukung Korporasi.

BCA adalah salah satu perusahaan yang menggunakan struktur organisasi garis dalam menyusun organisasinya, struktur organisasi garis adalah suatu jenis organisasi dimana ada garis lurus, wewenang dari pimpinan tertinggi sampai karyawan terbawah dengan melalui para pejabat dari berbagai tingkat manajemen.



Sumber: www.bankcentralasia.com

Gambar. 3.5
Struktur Organisasi PT. Bank Central Asia

1. Komisaris (*Top Management*)

- a. Memerintah (*to govern*) organisasi dengan menetapkan kebijakan-kebijakan dan tujuan-tujuan luas dari perusahaan tersebut.
- b. Memilih, mengangkat, mendukung, dan menilai kinerja dewan eksekutif
- c. Memastikan keberadaan dan kecukupan sumber keuangan.
- d. Mengesahkan anggaran tahunan.
- e. Bertanggung jawab atas kinerja perusahaan kepada para anggota pemegang saham.
- f. Menentukan gaji dan kompensasi mereka sendiri

2. Direktur (*Top Management*)

- a. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan perusahaan
- b. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian (manajer)
- c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan
- d. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan

3. Pemimpin Wilayah (*Top Management*)

- a. Melaksanakan Fungsi Managerial, yaitu berupa kegiatan pokok.
- b. Penyusunan Rencana
- c. Penyusunan Organisasi Pengarahan Organisasi Pengendalian Penilaian
- d. Pelaporan

- e. Mendorong (memotivasi) bawahan untuk dapat bekerja dengan giat dan tekun
- f. Membina bawahan agar dapat memikul tanggung jawab tugas masing-masing secara baik
- g. Membina bawahan agar dapat bekerja secara efektif dan efisien
- h. Menciptakan iklim kerja yang baik dan harmonis
- i. Menyusun fungsi manajemen secara baik
- j. Menjadi penggerak yang baik dan dapat menjadi sumber kreatifitas
- k. Menjadi wakil dalam membina hubungan dengan pihak luar

4. General Manager (*Middle Management*)

- a. Menetapkan kebijakan perusahaan dengan menentukan rencana dan tujuan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang
- b. Mengkoordinir dan mengawasi seluruh aktivitas yang dilaksanakan dalam perusahaan.
- c. Membantu peraturan intern pada perusahaan yang tidak bertentangan dengan kebijakan perusahaan
- d. Memperbaiki dan menyempurnakan segi penataan agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efektif dan efisien.
- e. Menjadi perantara dalam mengkomunikasikan ide, gagasan dan strategi antara pimpinan dan staf.
- f. Membimbing bawahan dan mendelegasikan tugas-tugas yang dapat dikerjakan oleh bawahan secara jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

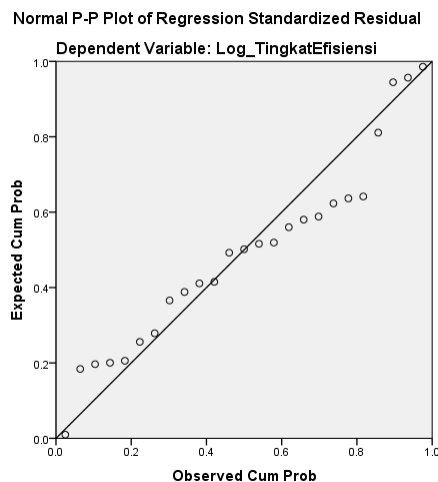
4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam perhitungan menggunakan analisis regresi untuk menilai apakah sebuah model regresi linear terdapat masalah-masalah asumsi klasik sehingga tidak layak untuk diuji, berikut uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini:

4.1.1.1. Uji Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian keberaknaan (signifikasi) koefisien regresi. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *probability plot* sebagai berikut:



Gambar 4.1
Uji Normalitas

Berdasarkan gambar diatas pada gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik yang ada mendekati garis diagonal. Jika distribusi dara residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model fit atau baik dan dapat dinyatakan pula bahwa distribusi data residual normal.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Multikolinearitas atau tidak boleh terjadi Multikolinearita. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dengan syarat:

Nilai Tolerance > 0,10 atau *VIF* < 10 : tidak terjadi multikolinearitas

(Jika *Nilai Tolerance* besar dari 0,10 atau Nilai *VIF* kecil dari 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas)

Nilai Tolerance < 0,10 atau *VIF* > 10 : terjadi multikolenearitas

(Jika *Nilai Tolerance* kecil dari 0,10 atau Nilai *VIF* lebih dari 10 maka terjadi Multikolinearitas:

Tabel 4.1.
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Log_CAR	.124	1.636
Log_LDR	.118	1.908
Log_NPL	.161	1.517

a. Dependent Variable: Log_TingkatEfisiensi

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel Independen LDR sebesar 0,124,

LDR sebesar 0,118 dan NPL sebesar 0,161 menunjukkan nilai Tolerance dibawah 0,1 dan nilai VIF dari Variabel Independen LDR sebesar 1,636, LDR sebesar 1,980 dan NPL sebesar 1.517 menunjukkan nilai VIF diatas 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Autokorelasi

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Autokorelasi atau tidak boleh terjadi Autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya Autokorelasi dengan syarat:

Tabel 4.2
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.978 ^a	.956	.950	1.523

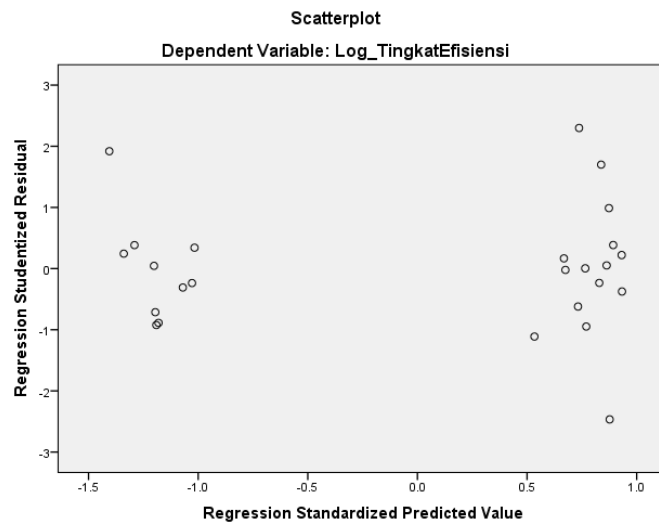
a. Predictors: (Constant), Log_NPL, Log_CAR, Log_LDR

b. Dependent Variable: Log_TingkatEfisiensi

Menurut Sunyoto tidak terjadi Autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan +2 atau ($-2 < dw < 2$). Pada tabel di atas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 1.523 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 1.523 berada diantara -2 dan +2 atau ($-2 < 1,523 < 2$)

4. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka Data harus bebas dari Heteroskedastisitas atau tidak boleh terjadi Heteroskedastisitas.



Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas

Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heterokedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

4.1.2. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah *Insider* LDR, CAR dan NPL terhadap variabel terikat yaitu Tingkat Efisiensi. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.020	.490		-.041	.967
Log_CAR	1.007	.297	1.003	3.395	.003
Log_LDR	.006	.334	.006	.018	.986

Log_NPL	-0.020	.117	-0.032	-.174	.864
---------	--------	------	--------	-------	------

a. Dependent Variable: Log_TingkatEfisiensi

Berdasarkan Output regresi tabel 4.3 model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = -0,020 + 1,007 X_1 + 0,006 X_2 - 0,020 X_3 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar -0,020 artinya apabila variabel independen yaitu CAR(X₁), LDR(X₂) dan NPL(X₃) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu tingkat efisiensi akan bernilai tetap sebesar -0,020
2. Koefisien regresi variabel CAR(X₁) bernilai positif sebesar 1.007 artinya apabila variable X1 CAR mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu tingkat efisiensi akan mengalami peningkatan sebesar 1.07.
(kalau positif, Variabel X Meningkat dan Variabel Y meningkat)
3. Koefisien regresi variabel LDR(X₂) bernilai positif sebesar 0.006 artinya apabila variable X2 LDR mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.006. (kalau positif, Variabel X Meningkat dan Variabel Y meningkat)

4. Koefisien regresi variabel NPL(X_3) bernilai negatif sebesar - 0.020 artinya apabila variable X_3 NPL mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 0.020. (kalau negatif, Variabel X Meningkat namun Variabel Y menurun)

4.1.3. Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (F-test)

Jika $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ (F_{Hitung} lebih besar dari F_{Tabel}) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y Atau Jika Nilai Sig (signifikansi) $< 0,05$ (Nilai Signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y.

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Hipotesis Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.943	3	1.981	152.128	.000 ^b
	Residual	.273	21	.013		
	Total	6.217	24			

a. Dependent Variable: Log_TingkatEfisiensi

b. Predictors: (Constant), Log_NPL, Log_CAR, Log_LDR

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$.

Dapat diketahui bahwa f_{hitung} sebesar 152.128 dengan membandingkan f_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang 3 dan derajat penyebutnya 21, didapat f_{tabel} sebesar 3.07. F_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($152.128 > 3.07$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen LDR, CAR, NPL berpengaruh terhadap variabel dependen tingkat efisiensi.

2. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien variabel tersebut, pada Industri Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012.1-2016. Hasil pengujian Uji t dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y Atau Jika Nilai Sig (signifikansi) $< 0,05$ (Nilai Signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar variable X terhadap Variabel Y.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Hipotesis Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.020	.490		-.041	.967
Log_CAR	1.007	.297	1.003	3.395	.003

Log_LDR	.006	.334	.006	.018	.986
Log_NPL	-.020	.117	-.032	-.174	.864

a. Dependent Variable: Log_TingkatEfisiensi

Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df = 21$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.079. Berdasarkan Tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar (3.395) sedangkan t_{tabel} sebesar 2.079. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu (3.395) > 2.079 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel CAR berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi
- Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,018 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.079 . Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 0.018 > 2.079, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel tingkat efisiensi.
- Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar -0.174 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.079. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 0,174 < 2.079, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat efisiensi.

4.1.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.978 ^a	.956	.950	1.523

a. Predictors: (Constant), Log_NPL, Log_CAR, Log_LDR

b. Dependent Variable: Log_TingkatEfisiensi

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai R *Square* sebesar 0.956 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu X1LDR, X2 CAR, dan X3NPL mempengaruhi variable Y tingkat efisiensi sebesar (0,956 x 100 =95,6%), sedangkan sisanya (100% - 95,6% = 4,4%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4.2. Pembahasan

Secara simultan variabel independen LDR, CAR, NPL berpengaruh terhadap variabel dependen tingkat efisiensi karena F_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} (152.128 > 3.07) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). LDR, CAR, dan NPL mempengaruhi variable Y tingkat efisiensi sebesar (0,956 x 100 =95,6%), sedangkan sisanya (100% - 95,6% = 4,4%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Koefisien regresi variabel CAR(X_1) bernilai positif sebesar 1.007 artinya apabila variable X_1 CAR mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu tingkat efisiensi akan mengalami peningkatan sebesar 1.07. Secara parsial variabel CAR berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(3.395 > 2.079)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima.

Koefisien regresi variabel LDR(X_2) bernilai positif sebesar 0.006 artinya apabila variable X_2 LDR mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.006. Secara parsial variabel LDR berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(3.395) > 2.079$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima.

Koefisien regresi variabel NPL(X_3) bernilai negatif sebesar - 0.020 artinya apabila variable X_3 NPL mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu tingkat efisiensi akan mengalami penurunan sebesar 0.020. Secara parsial NPL berpengaruh terhadap tingkat efisiensi karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,174 < 2.079$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan LDR, CAR, NPL berpengaruh terhadap tingkat efisiensi karena F_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($152.128 > 3.07$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan determinasi sebesar 95,6%.
2. Secara parsial *capital adequacy ratio* dapat mempengaruhi tingkat efisiensi perbankan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($3.395 > 2.079$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a , sementara *non performing loans* karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0.018 > 2.079$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak dan *loans deposit ratio* tidak dapat mempengaruhi efisiensi perbankan karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,174 < 2.079$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, sebaiknya memperhatikan nilai LDR dalam mengambil keputusan investasi karena dapat menunjukkan besaran *return* yang akan dipengaruhi oleh variabel tersebut.

2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan rasio lain untuk menghitung pengaruhnya terhadap laba bersih karena dapat dimungkinkan rasio lain juga mempengaruhi peningkatan pendapatan bunga perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Atmawardhana. 2006. **Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional Setelah Pemberlakuan UU No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan dengan Pendekatan DEA**. Yogyakarta: UII.

- Avisa dan Firman. 2016. **Mengukur Efisiensi Operasional Bank Publik di Indonesia**. Jurnal Bisnis Teori dan Implementasi Vol 7 No 2
- Fafa dan Adityamarwan.2017. **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia**. Diponegoro Journal Of Accounting Vol 4, No 5.
- Fahmi, Irham. 2014. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Bandung: Alfabeta.
- Farrel, M.J. 1957. **Measurement of Productive Efficiency**. Journal Of Royal Statistic Society, Series A.
- Fuad dkk. 2009. **Pengantar Binsis**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gloria dan Irene. 2015. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Bank di Indonesia Periode 2008-2012**. Diponegoro Journal of Manajemen Vol 4, No 1.
- Hadad, Muliaman 2003.**Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Non Parametrik Data Evelopment Analysis (DEA)**. Buletin Ekonomi dan Perbankan.
- Hasibuan, Malayu. 2013. **Manajemen**. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Husnan dan Pudjiastuti. 2004. **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Irawati, Susana. 2006. **Manajemen Keuangan**. Bandung: Pustaka.
- Iswardono. 2000. **Indonesian Monetary Policy**. Journal Of Economics, FE UII, Vol.3/2.
- Kamaludin dan Indriani. 2012. **Manajemen Keuangan**. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kuncoro dan Suhardjono. 2002. **Manajeme Perbankan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Liviawati, Aljufri dan Jeni. 2019. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan (Studi Pada Bank BUMN)**. Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis Vol 10, No 1
- Muharam dan Pusvitasari. 2007. **Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan Metode Evelopment Analysis**. Fakultas Ekonomi UNDIP. Vol II, No 3.

- Nani. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan di Indonesia (Bank Konvensional dan Syariah). Diponegoro Journal Of Accounting Vol 3, No 2.
- Silkman. 1986. **Measuring Efficiency: An Assesment of Data Envelopment Analysis**. Josse-Bass Inc, Publisher.
- Sitompul, Zulkarnain. 2004. **Pentingnya Keberadaan Lembaga Penjamin Simpanan Dalam Sistem Perbankan**..Makalah_ips.
- Smith dan Street. 2005. **Global Banking**. New York: Oxford University.
- Sugiyono. 2012. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Susilo dkk. 2000. **Bank dan Lembaga Keuangan Lain**. Jakarta: Salmeba Empat.
- Terry, G.R. 2003.**Dasar-Dasar Manajemen Cetakan Kesebelas**. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wheelock and Wilson. 2001. **Explaining Bank Failures: Deposit Insurance, Regulation, and Efficiency**. Journal Of Money. Credit and Banking.

NO	TABULASI DATA			
	X1	X2	X3	Y
	CAR	LDR	NPL	ROE
1	15,1	85,3	0,5	23,6
2	18,31	81,66	1,69	31,19
3	14,64	108,86	2,76	10,95
4	20,96	95,46	0,67	25,81
5	23,4	81,6	0,4	25,5
6	16,2	87,8	0,4	17,2
7	20,59	86,88	2,02	29,89
8	16,97	108,78	2,11	16,84
9	21,64	87,16	1,06	23,03
10	23,1	78,2	0,4	21,9
11	19,5	87,8	0,9	15,5
12	22,91	87,77	2,03	23,08
13	20,34	102,66	1,85	18,35
14	21,36	85,86	1,38	11,12
15	21,9	77,1	0,3	20,5
16	19,4	90,4	0,4	15,6
17	22,96	88,13	2,10	20,03
18	18,87	103,13	1,66	18,11
19	18,60	87,05	0,60	14,53
20	18,7	81,1	0,2	19,2
21	19,3	85,6	0,7	16,1
22	21,21	89,57	2,14	20,49
23	18,21	103,25	1,83	14,93
24	16,60	82,02	0,44	16,23

25	16,9	76,8	0,2	18,8
----	------	------	-----	------